

Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak melalui Media Audio Visual

Dian Pratiwi ¹, Rita Aryani ²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi
e-mail: dianpratiwi.1714@gmail.com

Abstrak

Kemampuan berbahasa merupakan tahapan awal yang amat penting bagi anak dalam pengembangan bakat mereka. Keterampilan berbahasa sejak kecil menghasilkan berbagai keuntungan untuk anak dalam menjadi sosok dengan pemikiran cerdas serta dewasa. Melalui keberadaan teknologi pada sistem pembelajaran khususnya materi yang memerlukan indra pendengar serta penglihatan mampu memaksimalkan keterampilan berbahasa pelajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa anak di RA Al-Ikhsaniyyah, Palmerah, Jakarta Barat. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 anak. Analisa data meliputi unsur-unsur yang berhubungan yang dilakukan sepanjang pengamatan yakni pada 2 tahap observasi. Hasil observasi memperlihatkan kenaikan pada keterampilan berbahasa anak lewat metode cerita memanfaatkan media audiovisual di kategori B pada RA Al-Ikhsaniyyah, Palmerah, Jakarta Barat terus bertambah. Fenomena itu bisa diamati berdasarkan data prasiklus selaku dasar awal yang hanya 32% selanjutnya sesudah terdapat tindak perubahan makin terlihat yakni siklus I (61%) serta siklus II (87%). Oleh sebab itu bisa diambil kesimpulan yakni metode bercerita memanfaatkan "media audio visual" bisa meningkatkan kapabilitas berbahasa murid serta merupakan metode yang menyenangkan serta efektif diterapkan di kegiatan belajar mengajar

Kata kunci: *Kemampuan Bahasa, Metode Bercerita, Audio Visual*

Abstract

Language skills are very important for children's initial steps to develop their potential. Language skills from an early age provide a lot of convenience for children to become mature and intelligent people. With technology in education, especially lessons involving sight and hearing, it can add aspects of the language. The goal of this study is to ascertain whether children's linguistic abilities are improving in RA Al-Ikhsaniyyah, Palmerah, West Jakarta. In this study, 8 kids made up the sample. The study's relevant activities, specifically in its two study cycles, are included in the data analysis. The study's findings demonstrated that group B's use of the narrative technique and audiovisual media improved the linguistic skills of the children at RA Al-Ikhsaniyyah, Palmerah, West Jakarta continues to increase. This is evident from the pre-cycle data, which represents the starting basis and is only 32%; following the action changes become more apparent, specifically cycle I (61%) and cycle II (25%) (87%). In light of this, it can be said that employing "audio-visual media" to tell stories can help children's language abilities develop to their full potential and serve as an useful and enjoyable substitute for traditional teaching methods.

Keywords : *Language Ability, Storytelling Method, Audio Visual*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana peningkatan kualitas hidup manusia. Lembaga pendidikan formal, seperti sekolah merupakan peran penting dalam proses pendidikan. Guru-guru sebagai tenaga pendidik juga berperan memberikan fasilitas untuk melancarkan kegiatan belajar siswa. Serta upaya dari segala sesuatu yang dapat memberikan pembelajaran terhadap kemampuan untuk mengembangkan potensi untuk memiliki

kecerdasan, akhlak mulia, nilai-nilai kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan diri sendiri maupun masyarakat. Sedangkan Pendidikan Anak Usia Dini adalah instansi yang memberikan wadah stimulasi anak yang membutuhkan pengawasan/bimbingan individu yang lebih dewasa untuk memaksimalkan bakat yang terdapat di individu anak lewat proses belajar yang menyenangkan serta efektif.

Anak merupakan aset masa depan sebuah negara selaku generasi penerus. Eksistensi anak di periode usia dini yang disebut sebagai Golden Age atau periode emas dimana periode emas termasuk mempunyai makna signifikan untuk pertumbuhan anak sebab merupakan tiang penopang atas stabilitas pertumbuhan berikutnya. Golden age juga dikenal menjadi periode krisis yakni periode yang dialami hanya 1x sepanjang hidup serta tidak bisa diulangi kembali. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan tahapan yang sangat penting karena pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan baik perkembangan perilaku, bahasa, kognitif, sosial emosional, kemandirian, maupun fisik motorik. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang pada anak usia dini adalah kemampuan berbahasa. Kapabilitas yang diekspektasikan di tahap pengembangan kebahasaan yakni peserta didik dapat fokus memperhatikan pendidik saat sedang mengajar di ruangan kelas. Menyimak sangat baik di hidup keseharian serta sangat dibutuhkan di bermacam aktivitas termasuk diantaranya pada tahap berdiskusi, berkomunikasi, belajar, serta hal sejenisnya. Dengan demikian perkembangan kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang di sekitarnya.

Kapabilitas berbahasa amat dibutuhkan sebagai tahapan awal peserta didik dalam memaksimalkan bakat yang dimiliki. Peserta didik mampu berinteraksi serta bermain di lingkungan menurut tahapan tumbuh kembangnya masing-masing. Keterampilan berbahasa sejak kecil menghasilkan berbagai manfaat untuk anak bertumbuh jadi individu yang cerdas serta dewasa.

Sejalan dengan konsep pembelajaran yakni bermain sambil belajar serta belajar sambil bermain, metode belajar bahasa pun wajib melalui permainan yang menggembirakan serta memanfaatkan instrumen yang mendukung. Melalui keberadaan teknologi pada edukasi terutama pelajaran yang membutuhkan indra pendengar serta penglihatan bisa memperkaya unsur kebahasaannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terlihat ditemukan adanya permasalahan dalam kegiatan pengembangan di kelas yaitu rendahnya kemampuan pengembangan bahasa di RA Ikhsaniyyah Kelompok B. Fenomena tersebut dialami sebab segelintir pelajar belum dapat menyusun kalimat sederhana ketika berkomunikasi, anak belum bisa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberi dengan cepat serta lugas, anak belum mampu menyimak dengan baik, anak belum mampu mengulang isi cerita yang dilihat.

Usaha untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak diperlukan metode belajar yang kreatif serta inovatif diantaranya melalui sarana pendukung yang bisa mendukung berkembangnya bahasa anak. Media pembelajaran yang dimanfaatkan menjadi alat bantu dalam penyampaian konten belajar yaitu berupa buku, video recorder, film, gambar, dan lain sebagainya. Di masa modern serta globalisasi media digital adalah media yang banyak ditemui serta merupakan sebuah urgensi. Media digital yang seringkali dimanfaatkan untuk pembelajaran adalah gabungan diantara ilustrasi dengan suara yang bisa juga dinamakan audio visual. Media ini memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyampaikan materi belajar sebab mencakup 2 tipe media yakni penglihatan/visual serta pendengaran/audio, proses belajar juga menjadi lebih menarik serta efektif bagi peserta didik.

Berdasarkan tantangan yang dialami oleh murid kategori B RA Ikhsaniyyah, maka peneliti memiliki keinginan guna memaksimalkan potensi berbahasa anak yakni lewat audio visual. Maka dari itu, menurut latar belakang permasalahan tersebut, peneliti mempunyai ketertarikan dalam melaksanakan riset yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Audio Visual".

Bahasa

Depdiknas (2003: 105) menjelaskan manfaat dikembangkannya bahasa untuk peserta didik usia dini yakni instrument komunikasi dengan sekitar, selaku instrumen pemaksimalan kapasitas intelektual individu, selaku instrument untuk mengasah pelajar lebih ekspresif serta berani mengungkapkan apa yang dirasakan maupun pemikiran-pemikiran yang dimiliki ke orang lainnya.

Sonawat & Francis (2007) menjelaskan, bahasa adalah keterampilan komunikasi melalui penyampaian rangkaian simbol interaksi serta berpikir dengan individu lainnya. Di tahap perkembangan, Bahasa mempunyai 5 tipe keterampilan serta wawasan yang perlu dikuasai pelajar. Kelima wawasan tersebut yakni sensitivitas atas bunyi, wawasan mengenai huruf, ilmu mengenai buku, sensitivitas atas tulisan serta gambar (print awareness), serta bahasa verbal maupun oral.

Bahasa memiliki berbagai definisi berdasarkan Oxford Advanced Learner Dictionary bahasa merupakan sebuah sistem dari pola, teks, maupun audio yang dimanfaatkan individu dalam komunikasi lewat perasaan serta pikiran. Sementara berdasarkan perspektif Hurlock (1978: 176) bahasa merupakan sarana berkomunikasi melalui simbolisasi emosi maupun pemikiran guna melakukan penyampaian makna untuk individu lainnya. Syamsu Yusuf (2007: 118) menjelaskan bahwasanya bahasa merupakan sarana komunikasi dengan individu lainnya. Dari beberapa definisi bahasa yang dijabarkan diatas dapat di simpulkan bahwa bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan melalui sistem suara, kata, atau pola yang digunakan manusia untuk menyampaikan pertukaran pikiran dan perasaan..

Media audio visual merupakan sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dapat menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Menurut Fithri (2017:61) dalam artikelnya menjelaskan bahwasanya media audio visual adalah jalan intruksional di era kekinian lewat globalisasi maupun peningkatan unsur teknologi serta pengertian. Melalui pemanfaatan media audiovisual maka penyampaian isi tema belajar untuk peserta didik akan makin efektif serta lengkap. Tidak any aitu, media pada batasan-batasan khusus bisa menjadi pengganti tugas serta peranan pengajar/pendidik.

Tujuan peneliti menggunakan media audio visual untuk merangsang berbagai indera karena semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar pula informasi tersebut dapat dimengerti dan disimpan dalam ingatan. Selain itu dapat mengetahui penerapan bahasa anak melalui media audio visual.

Bagaimana meningkatkan perkembangan bahasa dengan media pembelajaran audio visual pada kelompok B di RA Ikhsaniyyah

Terdapat beberapa penelitian yang dipandang relevan yang mengungkapkan tentang upaya meningkatkan kemampuan Bahasa anak melalui media audio visual dengan berbagai metode pembelajaran. Seperti penelitian yang di lakukan oleh Andri Hardiyana, dkk (Volume 2, Nomor 2, 2021) dalam judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Digital Dongeng". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa di kelas B di PAUD Bina Bhakti Wanita Wanacala Cirebon terjadi peningkatan dengan menggunakan VCD Player. Terbukti dengan hasil siklus 1 yang 69,5% dan di siklus 2 89,3%, hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aspek kemampuan bahasa anak melalui media digital dongeng dengan capaian 89,3%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sri Reka Lestari, dkk (Volume 2, Nomor 1, April 2021) dalam judul "Penerapan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Audio Visual Di TK Nurul Iman Banda Aceh". Terbukti dengan hasil penelitian pada siklus I yaitu 50%, pada siklus II memperoleh 85%. Dan penelitian yang dilakukan oleh Farid Helmi Setyawan (Volume 3, Nomor 2, Oktober 2016) dalam judul "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan media android. Hasil pada siklus I terdapat peningkatan yaitu 50% dan pada siklus 2 mengalami peningkatan 83,3%.

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang relevan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Keterbaruan pada penelitian ini terletak pada metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak yaitu menggunakan media laptop.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas, karena itu peneliti menganalisis dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sanjaya (2011) "Metode (PTK) yaitu satu perencanaan terhadap aksi berlatih berupa sebuah gerakan, nan berencana muncul dan berlaku dalam sekumpulan kategori secara bersama". Metode PTK ini bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah yang diaplikasikan secara langsung di dalam kelas. Lokasi yang digunakan untuk melaksanakan penelitian adalah Kemanggisan Pulo, Palmerah, Jakarta Barat dengan alasan beberapa anak memiliki kemampuan berbahasa yang rendah, media dan metode pembelajaran yang kurang tepat, ketertiban anak dalam mengikuti pembelajaran masih rendah, sehingga perlu dilakukan penelitian ini untuk memperbaiki pembelajaran dan hasil belajar anak.

Subyek penelitian ini dilakukan di kelompok B RA Al-Ikhsaniyyah, Palmerah Jakarta Barat (mulai tanggal 13 Mei 2022 hingga 25 Mei 2022) peserta didik kelompok B RA Al-Ikhsaniyyah Palmerah, Jakarta Barat sebanyak 9 siswa yang terdiri dari 3 laki-laki dan 6 perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Metode penelitian di PTK terdapat 4 tahap rancangan penelitian di setiap siklusnya, yaitu (a) Perencanaan (b) Pelaksanaan (c) Pengamatan (d) Refleksi. Analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase (Arikunto,2010).

Untuk menentukan penilain indikator meningkatkan kemampuan bahasa pada setiap siswa, maka dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{s}{M} \times 100$$

Keterangan :

S = Jumlah nilai kemampuan aspek/indikator meningkatkan kemampuan berbahasa

s = Skor / jumlah nilai yang diperoleh siswa

M =Skor maksimal (4 x jumlah indikator)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa dengan menggunakan media audio visual berbasis laptop pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhsaniyyah terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui media audio visual ini dapat menarik minat dan semangat belajar anak karena terdapat berbagai pilihan cerita menarik yang dapat melatih kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan menyimak yang ada di cerita tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan, pada saat pra siklus menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa masih terbilang rendah atau belum berkembang dengan baik. Setelah mendapatkan tindakan melalui cerita sejarah berbasis laptop selama dua siklus, mulai menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan anak dalam kemampuan berbahasa dan menyimak.

Berdasarkan tabel rekapitulasi pra siklus, maka dapat dilihat dari 8 anak yang menjadi subjek penelitian, terdapat 4 orang anak mendapatkan persentase 50% pada kategori penilaian Belum Berkembang (BB) dan 4 orang anak mendapatkan persentase 50% pada

kategori penilaian Mulai Berkembang (MB). Belum ada anak yang mendapatkan kategori penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) maupun Berkembang Sangat Baik (BSB). Dan mendapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 32%. Hal ini membuat peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas di RA Al-Ikhsaniyyah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa melalui audio visual berbasis laptop.

Pada siklus I peneliti mengalami kendala yaitu cara mengajar serta memberikan materi kepada anak kurang maksimal seperti; Saat peneliti menampilkan video cerita suara pada laptop terlalu kecil membuat anak tidak terlalu mendengar secara jelas. Serta kurangnya layar laptop yang digunakan sehingga anak kesusahan melihat video tersebut.

Selanjutnya peneliti mencari solusi untuk masalah tersebut, yaitu memperbaiki cara mengajar dengan cara menyediakan speaker agar suara pada laptop lebih terdengar jelas oleh anak. Dengan langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan pencapaian anak dalam kemampuan berbahasa.

Berdasarkan hasil rekapitulasi akhir siklus I, maka dapat dilihat dari 8 anak, tidak ada yang mendapatkan kategori penilaian Belum Berkembang (BB), 2 orang anak mendapatkan persentase 25% pada kategori penilaian Mulai Berkembang (MB), 6 orang anak mendapatkan persentase 50% pada kategori penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan belum ada anak yang mendapatkan pada kategori penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada akhir siklus I mendapatkan nilai rata-rata sebesar 61%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam berbahasa dan menyimak sebesar 29% dari sebelum diadakannya tindakan kelas ini. Namun, nilai rata-rata yang diperoleh pada akhir siklus I ini belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan, untuk itu penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan observasi dan refleksi pada siklus I, hasil penelitian pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Maka dapat dilihat dari 8 anak, tidak ada yang mendapatkan kategori penilaian Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB), serta terdapat 2 orang anak mendapatkan persentase 25% pada kategori penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 6 orang anak mendapatkan persentase 75% pada kategori penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB).

Dengan demikian persentase nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada akhir siklus II meningkat 26% dari akhir siklus I yaitu mencapai 87% dan sudah dikatakan berhasil karena sudah mencapai target penelitian yaitu sebesar 80%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa anak melalui media audio visual telah dilaksanakan dengan kurang baik karena hanya menggunakan laptop dengan layar yang kecil sehingga gambar video kurang jelas bila dilihat dari jarak jauh. Tetapi dalam semua indikator pencapaian perkembangan bahasa anak di RA Al Ikhsaniyyah, Palmerah sudah berkembang sesuai harapan.

Anak-anak kelompok B RA AL-Ikhsaniyyah, Palmerah sudah lebih mudah diajak berkomunikasi, menyampaikan pendapat dan mampu menerima bahasa sebagai informasi melalui metode bercerita dengan media audio visual.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dengan metode bercerita dengan media audio visual berbasis laptop ini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhsaniyyah, Palmerah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Reineka Cipta.
Arikunto, S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
Dr. Mu'alimin, M. P. . (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Ganding Pustaka.
Dr. Yuliani Nurani Sujiono, M. P. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Indeks.
Hartati, S. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan

Nasional.

- Indri, C. N. (2017). Kemampuan Anak Berbahasa Ditinjau Dari Media Audio Visual. *Jurnal Pendidikan*.
- LN, S. Y. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Y. (2008). *Media Pembelajaran*. Gaung Persada Press.
- Sanjaya, W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. CV. Medya Duta Jakarta.